

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keadaan alamnya yang beriklim tropis, memiliki daerah yang sangat luas dan kekayaan alam yang sangat berlimpah. Indonesia juga memiliki hutan yang luas dengan keanekaragaman tumbuhan yang sangat tinggi salah satunya yaitu tumbuhan obat yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengobatan tradisional.¹

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 diare merupakan penyebab kematian urutan kedua pada anak dibawah 5 tahun dan penyebab kematian pada anak sebanyak 525.000 setiap tahunnya. Berdasarkan data UNICEF bahwa 1,5 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare. Sedangkan insiden dan prevalensi penyakit diare di Indonesia yaitu 3,5% dan angka prevalensi terbesar 5,0%. Insiden diare pada kelompok balita di Indonesia adalah 10,2%. Enam provinsi yang memiliki insiden diare tertinggi yaitu Aceh, Papua, Sulawesi, Sumatra, NTB dan Banten. Hal ini disebabkan masih banyak masyarakat yang menganggap diare adalah penyakit biasa yang tidak memerlukan penanganan khusus.¹ Tingginya morbiditas dan mortalitas pada kasus diare disebabkan oleh kesehatan lingkungan yang tidak memadai, keadaan gizi yang belum tercukupi, dan keadaan sosial serta perilaku masyarakat baik secara langsung maupun tidak yang dapat memicu terjadinya diare.²

Diare adalah suatu kondisi buang air besar dengan konsistensi feses yang lebih encer, frekuensi defekasinya sering sebanyak lebih dari 3 kali sehari dan kandungan air tinja lebih banyak dari biasanya (200 g dan mengandung 60% -95% air).² Diare dapat disebabkan karena terjadinya infeksi saluran pencernaan oleh berbagai jenis bakteri, virus, dan parasit. Infeksi ini dapat menyebar melalui makanan, air minum, dan lingkungan yang tidak higienis.³ Diare yang hebat dapat menyebabkan dehidrasi karena hilangnya cairan dan elektrolit di dalam tubuh serta kurangnya kalium dalam jumlah yang cukup banyak. Hal ini dapat menimbulkan kelemahan badan, syok bahkan kematian terutama pada bayi dan anak-anak.⁴

Pengobatan diare secara kimia dapat dilakukan dengan pemberian *Oral Rehidrasion Solution* (ORS), pemberian suplemen zink, probiotik, pemberian obat antidiare dan pemberian antibakteri. Namun pengobatan tersebut memiliki efek samping berupa nyeri kolik pada perut, konstipasi, kembung, mual, muntah, buang angin terus menerus, hingga dapat menyebabkan ketergantungan dan gangguan sistem saraf pusat. Oleh karena itu, sebagian masyarakat saat ini mencari alternatif obat tradisional yang dianggap mempunyai efek samping yang minimal lebih ekonomis dibandingkan dengan obat sintetik karena obat herbal alami dengan formulasi tepat sangat penting dan lebih efektif.⁵ Tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan memiliki nilai penting yang terletak pada beberapa zat kimia yang dikandungnya. Kandungan senyawa bioaktif sangat melimpah dalam tumbuhan namun yang paling penting adalah alkaloid, flavonoid, tanin dan senyawa fenolik.⁶ Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan berlimpah dan banyak sekali tumbuhan yang belum diteliti kegunaan dan khasiatnya secara mendalam terutama untuk antidiare.⁷

1.2. Tujuan

Tujuan review artikel ini yaitu untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai beberapa tumbuhan di Indonesia yang memiliki aktivitas antidiare sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan diare.

1.3. Luaran

Telah dilakukan publikasi di Jurnal Farmasains SINTA 4 dengan status terbit *in – review* dengan judul Review Artikel : Beberapa Tumbuhan di Indonesia Berpotensi Sebagai Alternatif Pengobatan Antidiare.

